

BAB II

PERMASALAHAN SOSIAL AKIBAT PENGELOMPOKAN SOSIAL

I. KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL

Suatu masalah pada umumnya dapat disebut sebagai permasalahan sosial jika membawa pengaruh bagi banyak orang. Permasalahan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi sosial yang dipandang masyarakat berbahaya dan membutuhkan perbaikan (Mooney, 2011: 3). Selain itu, permasalahan sosial terjadi karena adanya pelanggaran nilai dan norma dalam masyarakat. Permasalahan sosial tidak selalu muncul karena interaksi sosial yang dibangun dalam masyarakat. Terdapat pula faktor lain seperti bencana dan wabah penyakit yang menyebabkan permasalahan sosial dalam masyarakat. Suatu masalah juga dapat menjadi permasalahan sosial karena mendapat perhatian banyak orang, misalnya viral di media sosial, dilakukan oleh tokoh masyarakat, dan ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

❖ Sifat Permasalahan Sosial :

1) **Manifes**

Permasalahan sosial yang bersifat manifes biasanya dapat dengan mudah disadari karena nyata melanggar nilai dan norma dalam masyarakat

2) **Laten**

Permasalahan sosial yang bersifat laten yaitu, permasalahan sosial yang nyata terjadi namun tidak disadari oleh masyarakat

❖ Faktor Penyebab Masalah Sosial

1) **Faktor ekonomis**, merupakan faktor terbesar penyebab masalah sosial, ketidak mampuan individu atau kelompok untuk mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak khususnya secara materi. Contoh: kemiskinan dan pengangguran

2) **Faktor biologis**, misalnya penyakit menular dan keracunan makanan. Masalah ini dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian keadaan lingkungan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis masyarakat, seperti adanya wabah penyakit menular, virus penyakit baru (HIV-AIDS, COVID-19), dan makanan beracun. Penyakit menular dapat menimbulkan masalah sosial jika penyakit tersebut sudah menyebar disuatu wilayah. Contoh: Wabah, virus, Gizi Buruk)

- 3) **Faktor Budaya**, dipicu karena adanya ketidaksesuaian pelaksanaan norma, nilai, dan kepentingan sosial pada pola masyarakat yang heterogen atau multikultural. Contoh kenakalan remaja, konflik antarsuku, diskriminasi, gender, pernikahan dini, dan perceraian, eksploitasi lingkungan dan lain-lain.
- 4) **Faktor Psikologis**, berhubungan dengan masalah pola pikir suatu masyarakat atau pribadi tertentu yang bersinggungan dengan tatanan kehidupan sosial yang ada. Contoh: aliran sesat dan pemahaman lainnya yang menyimpang dari ajaran agama, LGBT, gerakan sparatis

❖ **Bentuk Kemiskinan**

- 1) **Kemiskinan Absolut**, merupakan tahap dimana individu sulit atau bahkan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya sekaligus mendasar agar dapat menyambung hidup
- 2) **Kemiskinan Relative**, merupakan kemiskinan yang melanda seseorang namun masih mampu untuk memenuhi kebutuhan mendasarnya.
- 3) **Kemiskinan Kultural**, merupakan bentuk kemiskinan yang terjadi akibat adanya sikap dan unsur budaya masyarakat yang cenderung santai dan tidak memiliki motivasi untuk memperbaiki taraf hidupnya

❖ **Bentuk Pengangguran**

- 1) **Pengangguran Terbuka**: Pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan. Karena belum mendapat pekerjaan atau memang tidak mau bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia, atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan.
- 2) **Pengangguran Siklikal**: Kondisi ini terjadi karena adanya perubahan dalam kegiatan perekonomian negara. Mundurnya perekonomian akan mengakibatkan daya beli masyarakat yang juga menurun, sehingga perusahaan akan mengurangi produksi dan memberhentikan karyawannya.
- 3) **Pengangguran Musiman**: Kondisi ini disebabkan oleh siklus ekonomi yang berfluktuasi karena adanya pergantian musim sehingga pekerja harus menghentikan aktivitas produksi untuk sementara. Biasanya terjadi pada bidang pertanian dan perikanan, seperti petani dan nelayan.
- 4) **Setengah Pengangguran**: Kondisi ini merupakan pekerja yang mempunyai pekerjaan, namun jam kerjanya sedikit, biasanya kurang dari 35 jam dalam seminggu.

❖ **Kenakalan Remaja**

Penyebab Kenakalan Remaja

1) **Faktor Internal**

a) **Krisis Identitas.** Remaja sedang dalam kondisi untuk mencari identitas diri, dimana kesulitan ini sering tanpa disadari oleh para remaja. Remaja tidak mau lagi dianggap sebagai anak kecil, tetapi pada sisi yang lain kematangan untuk menjadi dewasa juga belum terpenuhi.

b) **Kontrol diri yang lemah.** Kontrol diri yang lemah ini menyebabkan remaja mudah terbawa arus kehidupan yang sering hanya untuk menunjukkan identitas dirinya agar diakui, tanpa berpikir lebih jauh apakah yang dia lakukan itu benar atau salah.

2) **Faktor Eksternal**

a) *Broken Home,*

b) Teman dan lingkungan yang kurang baik

c) Pengaruh budaya asing yang negatif

II. **Munculnya Permasalahan Sosial Akibat Pengelompokan Sosial**

❖ **Cara Pengelompokan Sosial VOC**

1) *Make fiends*-mereka yang mempunyai kesamaan dan *create common enemy*-mereka yang menjadi saingan

2) Manajemen isu - Propaganda,

3) *Win win solution* - memihak kepada kedua kelompok yang berkonflik

4) Memanfaatkan Penguasaan Lokal

5) Pengepungan - embargo - terisolasi

6) Perang saudara

7) *Excessive force - extreme perjudice*

❖ **Faktor Penyebab Pengelompokan Sosial**

1) **Prasangka,** prasangka adalah sikap bermusuhan yang ditujukan terhadap kelompok tertentu. Sikap semacam itu muncul karena ada dugaan bahwa kelompok tersebut memiliki ciri-ciri yang tidak menyenangkan. Sikap berprasangka tidak didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, atau bukti-bukti yang cukup. Misalnya, anggapan bahwa wanita lebih lemah, emosional, dan kurang rasional adalah suatu prasangka.

2) **Eksklusivisme,** eksklusivisme adalah suatu paham yang menganggap bahwa hanya pandangan dan kelompoknya yang paling benar. Karena hal ini, kelompok akan menarik diri dari kelompok lainnya.

- 3) **Partikularisme**, paham yang mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok diatas kepentingan umum atau aliran politik, ekonomi, kebudayaan yang membandingkan daerah atau kelompok lainnya.
- 4) **Ekslusi Sosial atau marginalisasi**, sebuah bentuk dari tindakan untuk melakukan penyingkiran dan juga melakukan pengucilan terhadap kelompok lain, hingga tepinggirkan dari sistem yang berlaku di masyarakat.

III. RAGAM PERMASALAH SOSIAL TERKAIT PENGELOMPOKKAN SOSIAL

❖ **Ketidakadilan**

Ketidakadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang tidak seimbang antara hak dan kewajiban. Keadilan harus diposisikan secara netral, artinya setiap orang memiliki kedudukan dan perlakuan hukum yang sama tanpa kecuali. Contoh ketidakadilan, yaitu: Adanya diskriminasi ras dan gender, Pembangunan yang tidak merata antara desa dan kota, Ketimpangan pada aturan hukum pada masyarakat kelas sosial bawah (miskin) dan kelas sosial atas (kaya).

❖ **Intoleransi**

Intoleransi dapat diartikan sebagai ketiadaan tenggang rasa. Sementara itu, tenggang rasa berarti sikap untuk dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Dengan demikian, intoleransi dapat diartikan sebagai sikap tidak menghargai dan menghormati perasaan orang lain.

Cara mengatasi intoleransi adalah:

- 1) Membangun kesadaran melalui introspeksi diri,
- 2) Penegakan hukum dan HAM,
- 3) Membiasakan diri dengan perbedaan dan keterbukaan informasi.
- 4) Moderasi beragama.

❖ **Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN)**

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi pada Pasal 3 memuat deskripsi gambaran umum tentang pihak yang melakukan korupsi.

- 1) Menguntungkan diri sendiri, orang lain atau korporasi
- 2) Menyalahgunakan kewenangan
- 3) Kesempatan sarana yang padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan perekonomian negara

- **Tindakan korupsi** dapat berupa penggelapan uang serta penyalahgunaan wewenang, sarana, dan jabatan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok. Tujuannya untuk menguntungkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri.
- **Kolusi** dapat diartikan sebagai kerja sama dengan maksud dan tujuan yang tidak terpuji. Sikap tersebut juga dapat disebut dengan persekongkolan. Misalnya, suatu perusahaan memberikan hadiah pada oknum pejabat Pemerintah dan bersekongkol untuk mempermudah izin pengembangan suatu proyek usaha.
- **Nepotisme** dapat diartikan sebagai perilaku yang mengutamakan keluarga, sanak saudara, serta teman dekatnya sendiri. Sikap menganakemaskan ini pada umumnya dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kekuasaan atau pengaruh tertentu. Misalnya, seseorang yang merekrut pegawai dengan cara tidak transparan demi kepentingan kerabatnya sendiri.

IV. PENELITIAN BERBASIS PEMECAHAN MASALAH SOSIAL

❖ Langkah Penelitian Masalah Sosial

1) Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah Sosial

Menentukan fokus pertanyaan masalah penelitian yang akan diteliti.

2) Mendesain Penyelidikan Masalah Sosial

Mendesain metode penelitian yang relevan untuk menyelidiki hingga menganalisis data yang diperoleh.

3) Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Penguraian data dari hasil penyelidikan yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan

4) Melaporkan dan Mengidentifikasi Pemecahan Masalah

Cara untuk menyelesaikan suatu masalah agar tidak berlarut-larut atau terulang kembali.

- ❖ Perumusan rekomendasi pemecahan masalah sosial dalam masyarakat dapat optimal jika dilakukan melalui penelitian sosial. Penelitian sosial menerapkan langkah dan prosedur sistematis melalui tahapan identifikasi, perumusan masalah, mendesain penyelidikan, mengumpulkan, menganalisis, hingga pelaporan. Hasil penelitian juga perlu dipublikasikan agar memberikan manfaat yang luas.

- ❖ **Secara umum** ada beberapa bentuk upaya untuk mengatasi masalah sosial dalam masyarakat,
 - 1) **Preventif**, mencegah terjadinya masalah sosial. Misalnya, dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, pengawasan, dan meningkatkan kerja sama antarpihak
 - 2) **Kuartif**, berarti penanganan setelah kejadian. Misalnya, melalui pendampingan/ konseling, penegakan hukum, dan rehabilitasi
 - 3) **Campuran**, kombinasi pencegahan dan penanganan setelah terjadi masalah sosial.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

Pengertian eksklusi sosial adalah....

- A. Tindakan penyingkiran atau pengucilan ke pinggiran masyarakat.
- B. Tindakan sewenang-wenang terhadap sekelompok orang
- C. Perilaku agresif sebagian kelompok masyarakat
- D. Tindakan main hakim sendiri oleh masa
- E. Perilaku pembiaran kebudayaan asing

Jawaban : A

Pembahasan :

Eksklusi sosial adalah adanya pembatasan atau adanya upaya peminggiran dari lembaga ke beberapa kelompok, yang menyebabkan kelompok tersebut terpinggirkan, dan tidak dipedulikan. Contoh dari hal tersebut adalah anak jalanan.

LATIHAN SOAL

1. Kriteria yang menentukan apakah suatu masalah dianggap sebagai masalah sosial tergantung pada
 - A. Akibatnya bagi ketertiban
 - B. Tingkat kesejahteraan masyarakat
 - C. Sumber masalah
 - D. Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat
 - E. Penyelesaian masalahnya
2. Kunci utama upaya mengatasi kesenjangan sosial ekonomi adalah
 - A. Memperluas sarana dan prosarana pendidikan agar terjangkau hingga pedesaan
 - B. Memberi akses kepada setiap anggota masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya
 - C. Menciptakan jiwa wirausaha sejak dini dan ikut andil dalam kegiatan pembangunan
 - D. Adanya kemudahan dalam memberikan simpan-pinjam kepada masyarakat kurang mampu
 - E. Memperluas jaringan pasar agar produk lokal dapat bersaing dengan produk asing dengan mengikuti festival budaya.
3. Dalam masyarakat eksklusi sosial disebut juga dengan
 - A. Prestasi sosial
 - B. Perampangan sosial
 - C. Likuidasi sosial
 - D. Marginalisasi sosial
 - E. Eliminasi sosial
4. Setelah diselenggarakan PEMILU serempak, muncul fenomena banyak orang yang mengidap gangguan jiwa akibat tidak terpilih menjadi anggota DPRD. Hal ini merupakan masalah sosial dari faktor
 - A. Ekonomi
 - B. Psikologis
 - C. Budaya
 - D. Biologis
 - E. Sosiologis

5. Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya terjadi karena
 - A. Adanya ketidaksesuaian pelaksanaan nilai, norma dan kepentingan sosial pada pola masyarakat yang heterogen.
 - B. Adanya ketidak sesuaian hak dan kewajiban masyarakat dalam menghadapi setiap masalah yang timbul.
 - C. Adanya perbedaan pandangan antar warga masyarakat tentang masalah yang akan dihadapi.
 - D. Ketidakpastian masalah sosial yang dihadapi masyarakat
 - E. Ketidakadilan dan kebutuhan materi warga masyarakat yang semakin meningkat.

6. Yang termasuk bentuk kemiskinan relatif yaitu
 - A. Orang yang lumpuh dan tidak mempunyai sanak saudara
 - B. Orang yang mengemis karena malas bekerja
 - C. Seorang pengemis yang mempunyai kekurangan fisik tangan dan kakinya.
 - D. Seorang kuli panggul yang tidak bisa baca tulis.
 - E. Seorang supir yang nongkrong di warung

7. Masalah sosial pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan
 - A. Dalam diri individu memiliki ego yang dapat menimbulkan masalah di masyarakat
 - B. Masalah sosial ada dimanapun manusia itu berada
 - C. Munculnya masalah sosial merupakan akibat perilaku manusia di masyarakat
 - D. Masalah sosial telah menjadi bagian dari masyarakat
 - E. Masalah sosial terwujud sebagai hasil dari kebudayaan manusia itu sendiri

8. Berikut ini yang tidak termasuk cara untuk menanggulangi permasalahan sosial adalah
 - A. Meningkatkan kesadaran sosial
 - B. Membentuk sumberdaya manusia yang handal
 - C. Meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan
 - D. Mensosialisasikan norma sosial dan nilai-nilai sosial.
 - E. Meningkatkan pemerataan pembangunan atau fasilitas publik

9. Berita bohong (*hoax*) dapat menjadi salah satu faktor utama keretakan hubungan sosial dalam masyarakat. Berita *hoax* sulit diketahui kebenarannya karena sangat meyakinkan orang-orang yang membaca. Oleh karena itu, sikap yang harus dimiliki untuk mencegah keretakan sosial akibat berita bohong (*hoax*) adalah...
- Membatasi diri dari pergaulan dan berbagai media sosial sehingga tidak perlu menerima banyak informasi
 - Melaporkan penyebar informasi kepada pihak yang berwenang secara langsung
 - Membandingkan informasi yang diperoleh dengan sumber tepercaya lain sebelum disebar
 - Menghormati cara pandang dan sikap seseorang dalam menyikapi suatu informasi
 - Memberikan kebebasan berekspresi dan kritik terhadap kondisi sosial masyarakat
10. Penelitian dalam pemecahan masalah sosial dapat dilakukan melalui penelitian sosial yang terdiri atas langkah-langkah...
- Mendesain langkah, merumuskan tujuan, mengambil data, analisis, dan merumuskan rekomendasi
 - Merumuskan tujuan, mendesain langkah, mengambil data, analisis, dan merumuskan rekomendasi
 - Mendesain langkah, merumuskan tujuan, analisis, mengambil data, dan merumuskan rekomendasi
 - Merumuskan tujuan, analisis, mendesain langkah, mengambil data, dan merumuskan rekomendasi
 - Merumuskan tujuan, analisis, mengambil data, mendesain langkah, dan merumuskan rekomendasi
11. Berikan tanda centang (✓) untuk menentukan pernyataan yang menunjukkan contoh masalah sosial dalam masyarakat pada kolom Benar atau Salah! Sertakan pula argumentasi jawaban kalian di kolom alasan.

Fenomena	Benar	Salah	Alasan
Perkelahian antar tetangga di lingkungan anda			
Ujaran kebencian yang beredar di media sosial			

Wabah COVID - 19			
Kemiskinan di Desa Sidodadi yang telah terjadi selama puluhan tahun			

12. Berikan tanda centang (✓) untuk menentukan konsep dan pernyataan yang Benar atau Salah!

Pernyataan	Benar	Salah
Eksklusivisme merupakan paham yang berupaya meminggirkan hak-hak kelompok sosial tertentu.		
Eksklusivisme merupakan paham yang berupaya meminggirkan hak-hak kelompok sosial tertentu.		
Eksklusi sosial merupakan kecenderungan untuk membatasi interaksi/hubungan sosial dengan kelompok lainnya.		

Artikel No 13.

Pak Agus menjabat sebagai kepala personalia di sebuah perusahaan. Ia tahu bahwa perusahaannya sedang mencari seorang sekretaris. Akan tetapi, ia sengaja menyimpan informasi tersebut. Ia hanya membuka lowongan kerja dalam waktu singkat agar jumlah pelamar sedikit sehingga memperbesar peluang keponakannya untuk diterima di perusahaan. Saat wawancara berlangsung, Pak Agus sengaja memberikan skor rendah kepada calon karyawan lain. Akan tetapi, ia justru memberikan penilaian tinggi pada keponakannya meskipun tidak kompeten.

13. Kasus tersebut menunjukkan praktik nepotisme karena...
- Membatasi kesempatan orang lain untuk berpartisipasi secara aktif di bidang pekerjaan
 - Menyalahgunakan fasilitas umum demi meraup keuntungan untuk diri dan kerabatnya sendiri
 - Mengutamakan kepentingan kelompok atau kalangan sendiri di atas kepentingan umum

- D. Menyalahgunakan jabatan yang dimilikinya untuk kepentingan anggota kerabatnya sendiri
- E. Membatasi akses informasi sehingga kelompok sosial tertentu sulit memperoleh haknya

Artikel No 14.

Centre for Strategic and International Studies (CSIS) menyatakan, kalangan milenial saat ini sangat khawatir terhadap terbatasnya lapangan pekerjaan di dalam negeri. Hal ini juga sejalan dengan anggapan para pekerja asing menjadi ancaman bagi ketersediaan lapangan kerja. Pengamat ekonomi CSIS Yose Rizal Damuri mengatakan, dari 600 orang yang disurvei, 25,5 persen di antaranya menyatakan kesulitan yang paling dirasakan saat ini adalah soal keterbatasan lapangan pekerjaan. Selain itu, tingginya harga sembako dan angka kemiskinan juga dianggap sebagai hal sulit yang dirasakan saat ini. Masing-masing menyumbang persentase 21,5 dan 14,3 persen. Dalam survei tersebut juga terungkap sebanyak 77,7 persen kaum milenial menganggap keberadaan pekerja asing di Indonesia sebagai ancaman dan merugikan. Sedangkan hanya 22,3 persen saja yang menganggap adanya pekerja asing di dalam negeri sebagai suatu keuntungan

14. Berdasarkan artikel berita tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi adalah
- A. Menstabilkan harga-harga bahan makanan pokok, terutama beras
 - B. Membangun dunia usaha atau bisnis baru, khususnya di era digital saat ini
 - C. Memaksimalkan anggaran untuk pemerataan pembangunan di berbagai sektor kehidupan
 - D. Memperkuat perlindungan sosial melalui program asuransi bagi masyarakat miskin
 - E. Menjamin penyetaraan upah dan perlindungan hak-hak kerja karyawan

Artikel No 15.

Sebuah perusahaan industri membuka lowongan pekerjaan baru, tapi perusahaan hanya menerima calon pekerja yang berdomisili di Kota Bandung. Untuk posisi sekretaris, perusahaan membuka lowongan tersebut untuk perempuan. Sedangkan untuk posisi sebagai manajer dan kepala divisi, lowongan tersedia untuk laki-laki. Dari lowongan pekerjaan yang dipromosikan, perusahaan mensyaratkan pendidikan minimal S1 bagi sekretaris dan S2 untuk manajer dan kepala divisi. Selain itu, perusahaan

hanya menjanjikan bonus harian dan waktu kerja lembur bagi manager dan kepala divisi saja.

15. Dari uraian di atas, manakah yang menunjukkan ketidakadilan marginalisasi?
- A. Perusahaan hanya menerima calon pekerja yang tinggal di Kota Bandung
 - B. Perusahaan membuka lowongan pekerjaan untuk perempuan sebagai sekretaris
 - C. Perusahaan hanya menerima laki-laki untuk posisi manager dan kepala divisi
 - D. Perusahaan mensyaratkan tingkat pendidikan yang berbeda untuk tiap posisi
 - E. Perusahaan hanya menyediakan bonus dan kerja lembur bagi manager dan kepala divisi

BAB III